



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6446 - 6452

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Metode Jajar Samping (JAMPING) pada Satuan Konversi Matematika dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Dela Abesta Sari^{1✉}, Murfiah Dewi Wulandari²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180292@student.ums.ac.id¹, mdw278@ums.ac.id²

Abstrak

Rendahnya minat belajar matematika menuntut guru untuk kreatif dan inovatif. Tujuan pembelajaran ini yaitu mengukur besarnya pengaruh metode jamping dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental Design tipe one group Pretest-posttest design* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik pretest dan posttest. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis dan uji hipotesis. Hasil pretest menunjukkan sebelum diberi perlakuan metode jajar samping (jamping), siswa banyak yang memperoleh nilai dibawah KKM. Terdapat 5 siswa yang mendapat nilai diatas KKM dan 21 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Setelah diberi perlakuan metode jajar samping (jamping) diperoleh bahwa banyak siswa yang sudah mendapatkan nilai diatas KKM. Hasil uji paired sample test diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Makna dari H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu sesuai dengan hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode jajar samping (jamping) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV.

Kata Kunci: Metode Jamping, matematika, hasil belajar.

Abstract

The low interest in learning mathematics requires teachers to be creative and innovative. The purpose of this learning is to measure the influence of the jamping method in improving student learning outcomes. This research method is quantitative with Pre-Experimental Design type one group Pretest-posttest design (initial test-single group final test). The sampling technique used in this research is non-probability sampling. The data collection technique used is using pretest and posttest techniques. Data analysis techniques in this study consisted of prerequisite tests and hypothesis testing and hypothesis testing. The results of the pretest showed that before being treated with the side row method (jamping), many students scored below the KKM. There are 5 students who score above the KKM and 21 students who score below the KKM. After being treated with the jamping method, it was found that many students had scored above the KKM. The results of the paired sample test obtained a significance value of $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. The meaning of H_0 is rejected and H_a is accepted, which is in accordance with the hypothesis that there is a significant influence from the use of the side row method (jamping) on the mathematics learning outcomes of fourth grade students.

Keywords: Jamping method, mathematics, learning outcomes.

Copyright (c) 2022 Dela Abesta Sari, Murfiah Dewi Wulandari

✉ Corresponding author :

Email : a510180292@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3272>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar. Keuntungan dari belajar matematika adalah dapat mengembangkan cara berpikir siswa dan mampu menggunakan logika dalam menghadapi setiap permasalahan yang datang. Menurut Ningrum (2017) menyatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran pokok yang harus dipelajari oleh siswa sekolah dasar. Matematika di sekolah dasar menjadi bekal bagi jenjang sekolah berikutnya. Pembelajaran matematika bertujuan untuk memahami konsep dan struktur matematika agar mampu digunakan sebagai salah satu bantuan untuk memecahkan masalah di lingkungan sekitar. Belajar matematika bagi siswa sekolah dasar memiliki tujuan praktis dan tujuan konseptual. Tujuan praktis memiliki arti bahwa pelajaran matematika dapat diterapkan pada bidang mata pelajaran yang lain. Sedangkan tujuan konseptual memiliki arti bahwa pelajaran matematika dipelajari dalam jenjang sekolah berikutnya. Melalui belajar matematika, siswa sekolah dasar dapat mengasah tiga kemampuan sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Faktor yang mendukung proses pembelajaran matematika di sekolah dasar menjadi maksimal adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran merupakan komponen yang membangun sistem pendidikan (Mujahadah, Alman, and Triono, 2021).

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran matematika. Guru menjadi seorang individu yang bersikap kreatif untuk mampu membangun terobosan atau penemuan baru dalam meningkatkan kemampuan para siswa. Guru dapat menggunakan media agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, guru dapat merubah strategi pembelajaran baik dari penggunaan metode, model, dan lain-lain. Pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dapat mendorong siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Menurut Zunidar (2019) menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai: sumber belajar, demonstrator, fasilitator, pembimbing, motivator, dan penilai.

Metode pembelajaran merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan (Yusuf Aditya, 2016). Hal serupa diungkapkan oleh Tiurlina (2012) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara untuk mengatur pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran agar siswa memperoleh ilmu yang baru dan belum pernah diketahuinya. Metode pembelajaran secara umum yang dapat digunakan oleh guru yaitu: (1) metode ceramah; (2) metode demonstrasi; (3) metode simulasi; (4) metode diskusi; (5) metode pengalaman lapangan; (6) metode laboratorium; (7) metode debat, dan lain-lain. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Sebuah pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa yang bervariasi dan memperhatikan minat bagi setiap siswa.

Hasil penelitian Batubara (2017) mengungkapkan bahwa kondisi saat ini masih banyak ditemukan siswa sekolah dasar yang menganggap mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran tersulit dan membosankan. Hal tersebut cenderung menjadi penyebab rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika. Proses pembelajaran matematika dapat menumbuhkan keterampilan bernalar bagi siswa melalui tiga kegiatan yaitu penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen. Hal tersebut didukung oleh Nugroho, Muhajang, and Budiana (2020) yang menyatakan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dapat dikatakan rendah yang menyebabkan penyampaian materi menjadi terhambat. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan kemampuan guru yang kreatif dan inovatif.

Rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam belajar matematika, perlu adanya inovasi yang mendorong untuk meningkatkan hasil belajar matematika salah satunya penggunaan metode jajar samping (jamping). Hal serupa diungkapkan oleh Afandi (2014) yang menyatakan bahwa guru dapat mengembangkan inovasi pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran. Andrijati (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran matematika membutuhkan inovasi untuk mendukung minat siswa belajar matematika sehingga dapat meningkatkan hasil

belajar siswa. Hasil tersebut didukung oleh Yusup (2018) hasil penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang sesuai salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif. Ulum (2015) mendukung pernyataan tersebut dengan menjelaskan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Metode Jajar Samping (Jamping) pada Satuan Konversi Matematika dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Materi satuan konversi matematika contohnya adalah satuan panjang yang terdiri dari km, hm, dam, m, dm, cm, mm. Selain itu terdapat satuan berat, yang terdiri dari kg, hm, dag, g, dg, cg, dan mg. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengukur besarnya pengaruh metode jajar samping (jamping) dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Djollong (2014) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan data analisis dan teknik pengumpulan datanya berupa angka-angka. Sedangkan desain penelitian yang digunakan oleh peneliti berbentuk *Pre-Experimental Design tipe one group Pretest-posttest design* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Menurut Jakni (2016) menyatakan bahwa *Pre-Experimental Design tipe one group Pretest-posttest design* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal) merupakan penelitian dengan memasukkan pretest untuk menentukan skor garis belakang. Tujuan dari penggunaan desain tersebut dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur pengaruh metode jajar samping dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar. Lokasi penelitian bertempat di SD N 13 Sitiung Dharmasraya.

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas atau karakteristik sesuai dengan ketetapan peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD N 13 Sitiung Dharmasraya. Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang akan digunakan untuk penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 26 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh jumlah populasi. Hal ini dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang. Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017) memaparkan bahwa teknik *non probability sampling* merupakan teknik dengan menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik yang apabila seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Utama (2019) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode jajar samping (jamping). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar matematika.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik pretest dan posttest. Pretest bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan penggunaan metode jajar samping (jamping). Sedangkan posttest bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan penggunaan metode jajar samping (jamping).

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas data. Sedangkan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *paired samples test*. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode jajar samping (jamping) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan metode jajar samping (jamping) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Pretest

Pada tes awal atau pretest menggunakan soal berjumlah 20 butir berupa pilihan ganda. Dalam pretest ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam menguasai materi konversi matematika tanpa menggunakan metode jajar samping (jamping). Hasil pretest dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Data Nilai Pretest

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
Eksperimen	26	65	5	21

Sumber: Kelas IV SD N 13 Sitiung Dharmasraya

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 26 siswa memperoleh nilai keseluruhan dengan nilai rata-rata 65. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah 21 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah 5 siswa. Dapat disimpulkan bahwa pada pretest masih banyak ditemukan siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 72. Adapun data pretest disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut.

Tabel2. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50-54	2	7,69%
2	55-59	5	19,23%
3	60-64	2	7,69%
4	65-69	5	19,23%
5	70-74	7	26,92%
6	75-79	4	15,38%
7	80-84	1	3,84%
	Jumlah	26	100,00%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat 2 siswa berada di interval 50-54, 5 siswa di interval 55-59, 2 siswa di interval 60-64, 5 siswa di interval 65-69, 7 siswa di interval 70-74, 4 siswa di interval 75-79, dan 1 siswa di interval 80-84. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai diatas KKM.

Deskripsi Data Hasil Posttest

Dalam posttest ini, siswa diberi perlakuan dengan penggunaan metode jajar samping (jamping) pada materi konversi matematika. Tujuan posttes ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode jamping dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil posttest siswa.

Tabel3. Data Hasil Posttest

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
Eksperimen	26	84,03	24	2

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 26 siswa memperoleh nilai keseluruhan dengan nilai rata-rata 84,03. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah 2 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah 24 siswa. Dapat disimpulkan bahwa pada

posttest banyak ditemukan siswa yang sudah mencapai nilai diatas KKM dengan nilai KKM yaitu 72. Adapun data posttest disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut.

Tabel4. Distribusi Frekuensi Hasil Posttest

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70-74	2	7,69%
2	75-79	3	11,53%
3	80-84	8	30,76%
4	85-89	6	23,07%
5	90-94	1	3,84%
6	95-99	4	15,38%
7	100-104	2	7,69%
Jumlah		26	100,00%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat 2 siswa berada di interval 70-74, 3 siswa di interval 75-79, 8 siswa di interval 80-84, 6 siswa di interval 85-89, 1 siswa di interval 90-94, 4 siswa di interval 95-99, dan 2 siswa di interval 100-104. Hal ini menunjukkan bahwa banya siswa yang sudah mencapai nilai diatas KKM.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dihitung dengan bantuan SPSS versi 18. Data dikatakan normal apabila memiliki nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam proses analisis data menggunakan uji parametrik. Menurut Sugiyono (2018) memaparkan bahwa syarat menggunakan statistika parametric yaitu data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas data.

Tabel5. Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre Test	0,930	26	0,076
	Post Test	0,927	26	0,064

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan yaitu kurang dari 50 orang, maka uji normalitas data yang digunakan yaitu *Shapiro-Wilk* dengan nilai signifikansi $0,076 > 0,05$ dan $0,064 > 0,05$ dengan alfa 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample tes* dengan bantuan SPSS versi 18. Hasil uji *paired sample tes* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel6. Hasil Uji Paired Sample Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the			

					Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest	19,03	11,403	2,2364	-23,64441	-	-8,513	25	0,000
	Posttest	846	44	0		14,43251			

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa signifikansi 2 tailed = 0,000 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil perhitungan diperoleh sig. < 0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti. Jadi, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode jajar samping (jamping) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD N 13 Sitiung Dharmasraya. Dalam penggunaan metode jajar samping (jamping) dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi satuan konversi. Satuan konversi matematika seperti km, hm, dam, m, dm, cm, dan mm. Metode jajar samping (jamping) berasal dari kata jajar yang dalam KBBI “sejajar” artinya sebaris atau sederet dan kata “samping” artinya sisi atau sebelah. Dapat disimpulkan bahwa metode jajar samping merupakan cara menyajikan materi matematika dengan menjajarkan kesamping. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mahmudi and Ulya (2019) yang memaparkan bahwa metode jajar samping (jamping) dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa merasa lebih mudah mengerjakan soal matematika setelah pemberian materi menggunakan metode jajar samping (jamping). Metode ini dapat digunakan oleh seluruh guru sekolah dasar dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik. Panjaitan (2018) mengungkapkan bahwa pembelajaran harus dilakukan dengan rinci terutama pada analisis tugas siswa, sehingga pembelajaran harus berpusat pada siswa dengan didukung oleh metode pembelajaran yang sesuai. Hal serupa diungkapkan oleh Putra and Clara (2020) dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi 91%. Hasil penelitian Kusmaharti (2019) mengungkapkan bahwa hasil belajar satuan konversi dapat meningkat dengan adanya penggunaan media piramida kelajuan dan metode pembelajaran tangga konversi. Penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian dari satu kelas saja yaitu kelas IV SD N 13 Sitiung Dharmasraya. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian metode jajar samping dengan lingkup sampel yang lebih luas. Metode jajar samping dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru kelas dalam mengajarkan materi satuan konversi matematika keolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hasil pretest menunjukkan sebelum diberi perlakuan metode jajar samping (jamping), siswa banyak yang memperoleh nilai dibawah KKM. Terdapat 5 siswa yang mendapat nilai diatas KKM dan 21 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Setelah diberi perlakuan metode jajar samping (jamping) diperoleh bahwa banyak siswa yang sudah mendapatkan nilai diatas KKM. Hasil uji paired sample test diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Makna dari Ho ditolak dan Ha diterima yaitu sesuai dengan hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode jajar samping (jamping) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV. Dalam membentuk pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa, maka seorang guru harus mampu menggunakan kreativitasnya untuk menciptakan pembelajaran yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–19.
- Andrijati, N. (2014). Penerapan Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

6452 Pengaruh Metode Jajar Samping (JAMPING) pada Satuan Konversi Matematika dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar – Dela Abesta Sari, Murfiah Dewi Wulandari
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3272>

Di Pgsd Upp Tegal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 31(2), 125160.

Batubara, H. H. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android Untuk Siswa Sd/Mi. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 12–27.

Djollong, A. F. (2014). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86–100. Retrieved From [Http://Jurnal.Umpar.Ac.Id/Index.Php/Istiqra/Article/View/224](http://Jurnal.Umpar.Ac.Id/Index.Php/Istiqra/Article/View/224)

Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Kusmaharti, D. (2019). Penggunaan Alat Peraga Piramida Kelajuan Dan Tangga Konversi Untuk Meningkatkan Pemahaman Menghitung Konversi Satuan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1).

Mahmudi, M. R., And Uklya, I. (2019). Pengembangan Metode Jajar Samping (Jamping) Konversi Satuan Matematika. *Residu*, 3(18).

Mujahadah, I., Alman, A., And Triono, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Untuk Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Iii Sd Muhammadiyah Malawili. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.V3i1.758>

Ningrum, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Hubungan Antar Satuan Berat, Antar Satuan Panjang. *Simki-Pedagogia*, 1(1), 1–10.

Nugroho, M. A., Muhajang, T., And Budiana, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *Jppguseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 42–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.V3i1.2014>

Panjaitan, D. J. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi. *Inpafi (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 6(3), 83–91. <https://doi.org/10.24114/inpafi.V6i3.11115>

Putra, R. E., And Clara, N. (2020). Penggunaan Alat Peraga Sederhana Tangga Satuan Berat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Demonstrasi. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 568–575. <https://doi.org/10.52060/mp.V5i1.263>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Mix Method, R&D*. Sukoharjo: Cv. Jasmine.

Tiurlina. (2012). Modul 6 : Metode Pembelajaran Matematika Bermain Sambil Belajar Dan Penemuan Dalam Matematika. *Model Pembelajaran Matematika*, 177–213.

Ulum, W. M. (2015). Pengembangan Metode Dan Media Jarimatika. *Pena Sd*, 1(1), 58–64.

Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 165–174. <https://doi.org/10.30998/sap.V1i2.1023>

Yusup, A. M. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode. *Jurnal Formatif*, 1(2), 366–373.

Zunidar. (2019). Peran Guru Dalam Inovasi Pembelajaran. *Nizhamiyah*, 1x(2), 41–56.